

## Kesejahteraan Petani Pola Pertanian Terpadu Tanaman Hortikultura Dan Ternak

Latifa Siswati Dan Rini Nizar

Fakultas Pertanian Universitas Lancang Kuning Pekanbaru Riau

### Intisari

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat kesejahteraan petani pola pertanian terpadu tanaman hortikultura dan ternak. Metode penelitian adalah survey dengan menggunakan kuisioner. Pengambilan sampel dilakukan secara purposif yang mana petani yang dijadikan responden adalah petani yang melakukan pertanian terpadu tanaman hortikultura dan ternak. Hasil penelitian menunjukkan Kesejahteraan Objektif : Tingkat Kesejahteraan berdasarkan Indikator BKKBN. Dari indikator kesejahteraan ekonomi tiga per empat petani tanaman hortikultura dan ternak sudah sejahtera 75 %, kurang sejahtera 25 %. Kesejahteraan objektif Kesejahteraan berdasarkan garis kemiskinan Biro Pusat Statistik dari pendapatan perkapita Rp 216,606,-. Hal ini masih termasuk kurang sejahtera. Bank Dunia kesejahteraan berdasarkan pendapatan keluarga perhari ; a. 1 US dolar per kapita per hari. b, 2 US dolar per kapita per hari. Hasil penelitian berdasarkan kriteria bank dunia 1 US perkapita perhari 25 % petani tanaman terpadu hortikultura dan ternak miskin atau tidak sejahtera, dan 2 US dolar perkapita perhari 50% petani pertanian terpadu tanaman hortikultura dan ternak miskin atau tidak sejahtera

Kata kunci; kesejahteraan,pertanian terpadu,hortikultura,ternak

The aim of this study was to reveal the welfare of farmers on the integration system between horticulture and livestock. The survey method was applied in this study. Purposively, the farmers were taken as responder. Results showed that the welfare objective of the farmers were 75 and 25 % for already prosperous farmers and less prosperous farmers respectively. The welfare objective was referred to as "Biro Pusat Statistik" standard of income percapita of Rp 216.606,- . It looked less prosperous. According to World Bank (WB) standard, the family income per-day: 1) 1 US\$ income percapita perday. 2) 2 US\$ income percapita perday. According to WB standard of 1 US\$ percapita per day, 25% of farmers was not prosperous and those standard of 2 US\$ percapita perday 50% of farmers was not prosperous.

Pass word: welfare, integrated agriculture, horticulture, livestock

### Pendahuluan

Tingkat kesejahteraan petani pada pertanian terpadu tanaman hortikultura dan ternak ,kombinasi jenis tanaman hortikultura dan ternak yang paling besar memberikan pendapatan bagi petani, model pertanian terpadu hortikultura dan ternak.

Kesejahteraan keluarga petani merupakan output dari proses pengelolaan sumberdaya keluarga dan

penanggulangan masalah yang dihadapi keluarga petani. Kesejahteraan terkait dengan keberfungsian keluarga. Keluarga yang bisa menjalankan beragam fungsi yang diembannya, terutama fungsi ekonomi maka memiliki peluang yang besar untuk sejahtera, dan juga menjalankan fungsi keluarga lainnya seperti fungsi perlindungan dan pendidikan anak (Sunarti dan Khomsan, 2006).

Harga hortikultura sangat bervariasi setiap hari sehingga pendapatan petani tidak menentu, dengan pertanian terpadu pendapatan petani akan lebih baik dan lebih sejahtera karena harga ternak dua tahun terakhir selalu mengalami peningkatan.

Pertanian terpadu merupakan suatu system berkesinambungan dan tidak berdiri sendiri serta menganut prinsip segala sesuatu yang dihasilkan akan kembali ke alam. ini berarti limbah yang dihasilkan akan dimanfaatkan kembali menjadi sumberdaya yang dapat menghasilkan.

Tujuan penelitian adalah; A. Mengetahui tingkat kesejahteraan petani dengan pertanian terpadu tanaman hortikultura dan ternak. B. Menemukan kombinasi tanaman dan ternak yang memberikan pendapatan paling tinggi untuk petani. C. Menganalisis pendapatan petani yang melakukan pertanian terpadu tanaman hortikultura dan ternak.

#### Metode Penelitian

Tempat dan waktu penelitian, dilaksanakan di kota Pekanbaru pemilihan lokasi berdasarkan pertimbangan bahwa kecamatan yang petaninya melakukan pertanian terpadu tanaman hortikultura dan ternak.

Metode pengambilan sampel, metode penelitian adalah survey dengan menggunakan kuisioner. pengambilan sampel dilakukan secara purposif yang mana petani yang dijadikan responden adalah petani yang melakukan pertanian terpadu tanaman hortikultura dan ternak.

#### Analisis data

Data yang diperoleh selanjutnya ditabulasi untuk menghitung pendapatan bersih petani menggunakan rumus (Soekartawi,1995):

$$\pi = TR - TC$$

$$= (Y \cdot P_y) - (X_i P_i + \dots + X_n P_{X_n} + D)$$

Dimana:

$\Pi$  = Pendapatan Bersih  
(Rp/Ha/MT)

TR = Pendapatan Kotor  
(Rp/Ha/MT)

TC = Biaya Produksi  
(Rp/Ha/MT)

$P_y$  = Harga Produksi  
(Rp/Ha/MT)

$X_i \dots X_n$  = Jumlah Faktor Produksi seperti, benih (Kg/Ha), pupuk (Kg/Ha), pestisida (liter/Ha), Tenaga kerja (HKP/Ha)

$P_{X_i} \dots P_{X_n}$  = Harga factor Produksi (Rp/Kg, Ton, L, HKP)

D = Penyusutan alat -alat Pertanian (Rp/Ha/MT)

### Hasil dan Pembahasan

#### Kesejahteraan petani

##### Perumahan

Kesejahteraan petani dapat diukur berdasarkan perumahan, karena rumah merupakan kebutuhan dasar bagi manusia disamping pakaian dan makanan, kondisi dan kualitas rumah yang ditempati dapat menggambarkan semakin baik keadaan social ekonomi suatu rumah tangga. Hasil penelitian jenis rumah petani responden 25 % permanen, 38,60 % semi permanen, 36,84% tidak permanen. Ini berarti hanya seperempatnya yang memiliki rumah yang permanen.

Jenis rumah milik sendiri 60 %, sewa 9 % dan numpang 33,3 %. Lebih dari separo petani memiliki rumah sendiri, numpang sepertiganya biasa menumpang di rumah orang tua dan mertua. Sebagian besar 85% rumah merupakan layak huni walaupun semi permanen. Perbedaan jenis rumah dan kepemilikan disebabkan oleh pendapatan keluarga semakin tinggi pendapatan rumah tempat tinggal semakin baik dan layak. Sebagian besar

86 % fasilitas tempat buang besar, air bersih dan listrik .

Pemenuhan kebutuhan Pangan, Sandang dan Kesehatan Kebutuhan pangan merupakan kebutuhan hidup pokok yang wajib dipenuhi oleh setiap rumah tangga, hampir semua petani responden dapat memenuhi kebutuhan pangan keluarga sebesar 95% berarti sudah sejahtera. Kebutuhan sandang, juga merupakan kebutuhan hidup manusia yang harus dipenuhi pada setiap rumah tangga, petani responden hampir semua telah terpenuhi kebutuhan sandang yaitu sebesar 95 % . Kesehatan tidak kalah pentingnya dalam kehidupan manusia yang harus dipenuhi oleh setiap rumah tangga hasil penelitian ini menunjukkan 84% petani responden berobat ke bidang dan perawat sisanya 16% telah berobat ke dokter, dari tingkat kesehatan petani responden sudah baik kesadaran untuk berobat.

#### **Tingkat Kesejahteraan**

Kesejahteraan Objektif: Tingkat Kesejahteraan berdasarkan Indikator BKKBN.

Dari indikator kesejahteraan ekonomi hasil penelitian di lapangan petani tanaman hortikultura dan ternak sudah sejahtera II 85 % , sejahtera III 15 %.

Menurut laporan BKKBN (2014) di Pekanbaru terdapat 0,47 % keluarga Pra Sejahtera, keluarga sejahtera I sebesar 12,46%, keluarga sejahtera II sebesar 42,32 % , keluarga sejahtera III sebesar 31,50 % , keluarga sejahtera III + sebesar 13,25%.

Kesejahteraan objektif; Tingkat Kesejahteraan Berdasarkan Garis Kemiskinan BPS

Kesejahteraan berdasarkan garis kemiskinan BPS dari pendapatan perkapita Rp 216,606,- Hal ini pada

petani pertanian terpadu tanaman hortikultura dan ternak sudah diatas garis kemiskinan atau sejahtera, karena pendapatan perkapita rata-rata Rp 1,228,456,-

#### **Kesejahteraan berdasarkan kriteria Bank Dunia**

Bank Dunia kesejahteraan berdasarkan pendapatan keluarga perhari ; a. 1 US\$ per kapita per hari. b, 2 US\$ per kapita per hari. hasil penelitian berdasarkan kriteria bank dunia 1 US\$ perkapita perhari 2,5 % petani tanaman terpadu hortikultura dan ternak miskin atau tidak sejahtera, dan 2 US\$ perkapita perhari 5% petani pertanian terpadu tanaman hortikultura dan ternak miskin atau tidak sejahtera . berdasarkan kriteria bank dunia lebih banyak petani miskin hal ini disebabkan pendapatan petani tanaman hortikultura menurun saat dilakukan penelitian karena musim kering kekurangan air , tanaman hortikultura tidak maksimal hasilnya sehingga produksi menurun akibatnya penerimaan dari penjualan menurun. Secara keseluruhan kesejahteraan petani pola pertanian terpadu tanaman hortikultura dan ternak sudah sejahtera. Hal ini disebabkan pendapatan petani perkapita rata-rata Rp 1.228.456,-

#### **Kondisi Ekonomi (Pendapatan)**

Pendapatan petani dengan pola pertanian terpadu tanaman hortikultura dan ternak diperoleh dari penerimaan dikurangi total biaya produksi yang dikeluarkan petani untuk menghasilkan produksi. Untuk penerimaan diperoleh dari hasil perkalian antara produksi dengan harga produksi yang berlaku pada saat penelitian. Pendapatan dari tanaman hortikultura adalah penerimaan dikurangi biaya produksi yang dikeluarkan petani terdiri dari pembelian benih, pupuk, pestisida, upah tenaga kerja, sewa lahan, sewa alat

(hand traktor), sedangkan untuk ternak pendapatan diperoleh dari hasil penjualan ternak, kotoran ternak dikurangi biaya produksi berupa; beli bibit ternak, pakan, penyusutan kandang, upah tenaga kerja. Saat penelitian upah tenaga kerja pria Rp

80.000,- perhari dan upah tenaga kerja wanita Rp 60.000,- perhari. Hasil penelitian diperoleh pendapatan keluarga lebih tinggi dari UMR kota Pekanbaru Rp 1.700.000, -perbulan. Untuk melihat pendapatan pertanian terpadu pada table 1.

Tabel 1. Pendapatan Petani , RCR.

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Pendapatan	
	a. Ternak	2,237,368,-
	b. Hortikultura	1,763,333,-
	c. Keluarga	6,412,280,-
2	RCR	
	a. Ternak	1,73
	b. Hortikultura	2,1

Sumber : data olahan 2014

Dari tabel di atas pendapatan keluarga sebesar Rp 6,412,280,- perbulan diperoleh dari pendapatan usaha ternak sebesar Rp 2,237,368,- ditambah pendapatan tanaman hortikultura Rp 1,763,333,- dan pendapatan lain anggota keluarga diantaranya gaji sebagai pegawai negeri, upah sebagai tenaga kerja, dagang, dan lain-lain. RCR untuk melihat efisiensi usahatani pertanian terpadu untuk ternak 1,73, artinya dalam setiap Rp 1,00 yang dikeluarkan petani akan memperoleh penerimaan 1,73 atau pendapatan bersih Rp 0,73. Sedangkan untuk tanaman hortikultura yaitu 2,1, artinya dalam setiap Rp 1,00,- yang dikeluarkan petani akan memperoleh penerimaan Rp 2,1 dan pendapatan bersih Rp 1,1. pada tabel di atas tanaman hortikultura lebih efisien. Pertanian terpadu layak dan menguntungkan untuk dijalankan secara terpadu usahatani tanaman hortikultura dan ternak RCR 1,915. Artinya dalam setiap Rp 1,00,- yang dikeluarkan untuk pertanian terpadu akan memperoleh penerimaan Rp 1,915, dan pendapatan bersih Rp 0,915.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dapat disimpulkan bahwa :

1. Petani yang melakukan pertanian terpadu termasuk dalam kelompok masyarakat sejahtera II dan kelompok sejahtera III. Petani dengan pola pertanian terpadu termasuk kategori sejahtera menurut kategori Bank Dunia.
2. Kombinasi pertanian terpadu yang memberikan pendapatan tertinggi adalah tanaman jagung dan memelihara sapi.
3. Pendapatan pertanian terpadu Rp 6,412,280,- per bulan.

### Daftar Pustaka

- BKKBN, 2010, Kesejahteraan masyarakat. Dinas Pertanian Tanaman Pangan Holtikultura Peternakan dan Perikanan Kota Pekanbaru . 2011. Laporan Tahunan. Pekanbaru, Riau

- Debertin, D.L. 1986. Agricultural Production economic, Macmilallan Publishing Company, New York.
- Hernanto, F. 1995. Ilmu Usaha Tani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hutabarat, T.S.P.N. 2002. Pendekatan Kawasan Pembangunan Peternakan . Direktorat Jendral Bina Produksi Peternakan, Departemen Pertanian, Jakarta.
- Hikmah M, Ali, Muh. Yusuf, Jasmal A Syamsu. 2010. Prospek Pengembangan Peternakan Berkelanjutan melalui Sistem Integrasi Tanaman -Ternak Model Zero Waste di Sulawesi Selatan. Jurnal Penelitian Universitas Jambi. Hal 50-56.
- Jastra, Y. 2012. Keragaman Sistem Usahatani Terpadu di Kabupaten Lima Puluh Kota . Makalah seminar Nasional Februari 2012. Padang.
- Novizan . 2002. Petunjuk Pemupukan Efektif . Agro Media Pustaka. Jakarta.
- Reksohadiprojo, S. 1984. Bahan Makanan Ternak Limbah pertanian dan Industri .BPFE. Jogjakarta.
- Setiawan, A. 2002. Memanfaatkan Kotoran Ternak. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Siswati, L. 2008. Analisis Pendapatan Usaha Ternak Sapi Potong di Sekitar Taman Nasional Bukit Tiga Puluh. Jurnal Wanaforesta, Fahutan Unilak. Pekanbaru
- Anto aryanto. 2012. Ekonomi Rumah Tangga Petani: Pola Pertanian Terpadu di Provinsi Riau .Seminar Nasional. Jurnal embrio. Fakultas Pertanian Universitas Tamansiswa. Padang
- Rini Nizar. 2012. Keragaman Pertanian Terpadu Tanaman Hortikultura dan Ternak Model Zero Waste di Kota Pekanbaru.